

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATEMATIKA

Arif Rahman

WEBINAR MGMP MATEMATIKA KABUPATEN BREBES
2024

Tujuan Kegiatan

Memberikan penguatan terhadap pemahaman pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum merdeka

Mampu menjabarkan komponen yang menyusun pembelajaran terdiferensiasi

Mampu merancang skema pembelajaran terdiferensiasi dan mensimulasikan di kelas dengan mempertimbangkan kesiapan belajar peserta didik





Refleksi Awal



Apa yang sudah
Bapak/Ibu
pahami tentang
pembelajaran
terdiferensiasi?

Tulis di kolom komentar

Apa yang ingin
Bapak/Ibu
ketahui?

sajikan di kolom komentar
dalam kalimat tanya



Paparan dan Diskusi





**Bagaimana cara
menyusun
perencanaan
pembelajaran?**

Karakteristik

Pembelajaran

Memanfaatkan asesmen pada awal, proses, dan akhir pembelajaran untuk memahami kebutuhan dan posisi peserta didik dalam perjalanan belajarnya



Memprioritaskan terjadinya kemajuan belajar peserta didik, di atas cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang disampaikan

Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran

Didasarkan pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pendidik lain

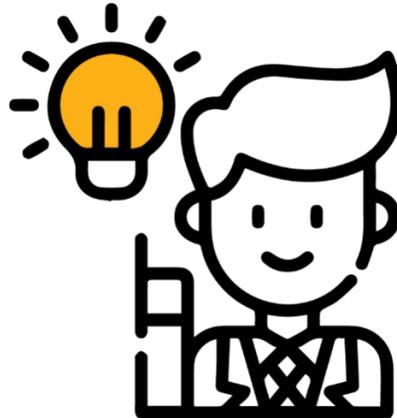
Keterpaduan

Pembelajaran dan Asesmen

Pendidik menyusun rencana pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen mulai dari awal hingga akhir pembelajaran

Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. *Hasil dari asesmen ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.*

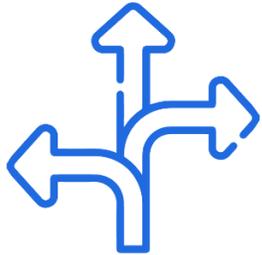
Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.



Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil asesmen, pendidik mendetailkan rencana pembelajaran dan/atau membuat perencanaan yang sesuai dengan **tahap capaian peserta didik**.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang:



Fleksibel

tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran;



Jelas

mudah dipahami; dan



Sederhana

berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Sederhana tidak selalu berarti mudah, melainkan jelas (*clear*) dan dapat dilakukan.

Prinsip

PEMBELAJARAN

01

Sesuai Tahapan Perkembangan

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat kemampuan peserta didik.

02

Inspiratif

Pembelajaran menyenangkan dan bermakna sehingga menimbulkan kecintaan belajar dan membangun pembelajar sepanjang hayat.

03

Mengembangkan Kompetensi dan Karakter

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

04

Relevan

Pembelajaran yang dirancang sesuai konteks lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra

05

Berorientasi pada Masa Depan

Pembelajaran mempersiapkan kemampuan peserta didik menjalani dan menghadapi kehidupan sesuai zamannya kelak



Sumber Gambar: Rizky Raindriati

Prinsip Pembelajaran

Interaktif

memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan materi belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan tidak menjadi satu satunya sumber pembelajaran.

Inspiratif

memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik.

Menyenangkan

agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.

Menantang

untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat.

Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif



Salah Satu Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka:
"Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik."

Contoh Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran:

"*Pendidik* Menggunakan pembelajaran berbasis proyek, memantik peserta didik berempati dengan permasalahan lingkungan sekitarnya, mencari solusi bersama, kemudian solusi diujikan untuk memperoleh umpan balik, diperbaiki dan siap digunakan untuk kepentingan orang banyak.."



(Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, 2022)

Pembelajaran terdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran **sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing** sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

(Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017)



Bagaimana Melakukannya?

1

Identifikasi tingkat **kemampuan awal dan kebutuhan belajar** peserta didik dengan melakukan **asesmen awal**. Kemampuan awal peserta didik ini dapat mengarah pada **kesiapan belajar (*readiness*)**, minat, dan **profil peserta didik**.

2

Asesmen awal dapat dilakukan dengan **berbagai teknik** seperti wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, ataupun menggunakan data sumatif pada tingkat sebelumnya

3

Lakukan **penyesuaian pembelajaran** berdasarkan asesmen awal yang telah dilakukan.

Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik

Pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik ke dalam aspek berikut:

Kesiapan belajar (readiness) peserta didik

Kapasitas untuk mempelajari materi, konsep, atau keterampilan baru.
contohnya: ketika diketahui beberapa anak telah memiliki kemampuan menulis kalimat, dan beberapa anak yang masih perlu didampingi ketika menulis kalimat.

Minat peserta didik

Suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan diri. minat dapat terbagi menjadi 2 perspektif:

- **minat situasional**, contohnya ketika peserta didik tertarik dengan sebuah fabel karena gurunya mendongengkan dengan membawakan model boneka.
- **minat individu** (kecenderungan pada objek tertentu dalam jangka waktu yang lama), contohnya ketertarikan anak dengan alat transportasi sekalipun disajikan dengan cara yang biasa saja.

Profil belajar peserta didik

Cara-cara bagaimana kita sebagai individu paling baik belajar. Profil belajar memiliki faktor, diantaranya:

- kondisi lingkungan belajar;
- personalia (pendiam-ekspresif, personal-impersonal);
- gaya belajar sebagai cara pemerolehan informasi;
- kecerdasan majemuk.

Pertimbangan dalam Menentukan Kesiapan Belajar (*Readiness*) Peserta Didik

Mendasar-Transformatif

Pendidik perlu melihat peserta didiknya ketika **dihadapkan pada sebuah ide yang baru yang belum dikuasainya**, mereka membutuhkan informasi pendukung yang jelas, sederhana, dan tidak bertele-tele.
Atau ada **peserta didik yang telah memiliki ide yang kuasai dan pahami**, kemudian ia perlu memperinci pemahamannya serta menghubungkan dengan ide-ide lain untuk menciptakan pemikiran baru.

Konkret-Abstrak

Pendidik dapat melihat peserta didiknya apakah mereka masih di tingkatan perlu **belajar secara konkret**, sehingga mereka mungkin masih perlu belajar dengan menggunakan beragam alat-alat bantu berupa benda konkret atau contoh-contoh konkret, ataukah **sudah siap** bergerak mempelajari **sesuatu yang lebih abstrak**.

Sederhana-Kompleks

Pendidik melihat pemahaman peserta didik pada **materi lebih sederhana**, atau peserta didik yang **telah bisa menangani kerumitan**.

Terstruktur-Terbuka

Lihat peserta didik ketika menyelesaikan tugas, apakah mereka **memerlukan struktur yang jelas**, sehingga tugas untuk mereka perlu ditata dengan tahapan yang jelas dan cukup rinci, di mana mereka tidak memiliki terlalu banyak keputusan untuk dibuat. Namun ada juga peserta didik yang telah **siap untuk menjelajah dan menggunakan kreativitas mereka**.

Tergantung-Mandiri

Perhatikan kondisi kesiapan mereka, masihkan **perlu didampingi** oleh pendidik, ataukah mereka sudah siap untuk **melakukan kegiatan secara mandiri**.

Lambat-Cepat

Peserta didik ada yang mampu **memahami suatu pelajaran secara cepat dan baik** sehingga perlu difasilitasi melalui materi yang telah ia kuasai atau sedikit menantang. Tetapi di lain waktu, peserta didik yang **membutuhkan lebih banyak waktu** daripada yang lain untuk mempelajari topik tertentu.

Area Minat dan Moda Ekspresi Peserta Didik

Layaknya orang dewasa, peserta didik juga memiliki minat sendiri. Minat setiap anak tentunya akan berbeda-beda, bahkan mengalami dinamika. Gagasan untuk membedakan melalui minat adalah untuk "menghubungkan" peserta didik pada pelajaran dengan tetap menjaga minat mereka.

Area Minat/Kegemaran

- Seni (rupa, fotografi, lukisan, patung)
- Literatur (puisi, prosa, fiksi, non fiksi)
- Teknologi
- Atletik
- Ilmu Sains
- Matematika
- Sejarah
- Ilmu Sosial
- Jurnalistik
- Politik
- Bisnis
- Musik (Komposisi, lagu, pertunjukan, tradisional)
- Teater/Film
- Jalan-jalan/Vlog
- Orang
- Olahraga/rekreasi
- Kerajinan/kriya

Moda Ekspresi

- Lisan (pidato, seminar, drama, simposium)
- Tertulis (teks kreatif, ekspositori)
- Rancang/bangun (display model)
- Artistik (Grafis, lukis, ilustrasi)
- Abstrak (ide, teori, rencana)
- Layanan masyarakat



Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menarik minat peserta didik diantaranya adalah dengan:

- menciptakan situasi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik (misalnya dengan humor, menciptakan kejutan-kejutan, dsb),
- menciptakan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan minat individu peserta didik,
- mengkomunikasikan nilai manfaat dari apa yang dipelajari peserta didik,
- menciptakan kesempatan-kesempatan belajar di mana peserta didik dapat memecahkan persoalan (*problem-based learning*).

Profil Belajar Peserta Didik

Tujuan dari mengidentifikasi profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara natural dan efisien. Dengan begitu pendidik dapat memvariasikan metode dan pendekatan pada proses mengajar yang dilakukan. Apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi profil belajar peserta didik, mari kita bahas.

Preferensi terhadap Lingkungan Belajar

Preferensi terhadap lingkungan belajar, misalnya terkait dengan **suhu ruangan, tingkat kebisingan, jumlah cahaya**, apakah lingkungan belajarnya terstruktur/tidak terstruktur, dsb.

Pengaruh Budaya

Pengaruh budaya terhadap **pembentukan personalia peserta didik**, seperti perilaku peserta didik yang cenderung santai-terstruktur, pendiam-ekspresif, personal-impersonal

Gaya Belajar

Gaya belajar adalah bagaimana peserta didik **memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi** baru. Terdapat 3 jenis gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Preferensi Kecerdasan Majemuk

Berdasarkan teori kecerdasan majemuk bahwa manusia sebenarnya memiliki **8 kecerdasan berbeda** yang mencerminkan cara kita berinteraksi. Kecerdasan tersebut adalah visual-spasial, musical, bodily-kinestetik, interpersonal, intrapersonal, verbal-linguistik, naturalis, logic-matematika.

Cara yang Dapat Digunakan untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar

1. Mengamati perilaku peserta didik;
2. mencari tahu pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik terkait dengan topik yang akan dipelajari;
3. melakukan penilaian untuk menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka saat ini, dan kemudian mencatat kebutuhan yang diungkapkan oleh informasi yang diperoleh dari proses penilaian tersebut;
4. mendiskusikan kebutuhan peserta didik dengan orang tua atau wali;
5. mengamati peserta didik ketika mereka sedang menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas;
6. bertanya atau mendiskusikan permasalahan dengan peserta didik;

7. membaca rapor peserta didik dari kelas mereka sebelumnya untuk melihat komentar dari guru-guru sebelumnya atau melihat pencapaian sebelumnya;
8. berbicara dengan guru pada kelas sebelumnya;
9. membandingkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan tingkat pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik saat ini;
10. menggunakan berbagai bentuk asesmen awal untuk mengidentifikasi bahwa ia telah berada dalam level yang sesuai;
11. melakukan survey untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik;
12. mereview dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka sendiri untuk mengetahui efektivitas pembelajaran mereka;

Bentuk Pembelajaran Terdiferensiasi

Konten (Materi)

Informasi, ide, kemampuan yang peserta didik dapatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- Menyediakan teks, sumber belajar, laman web beragam disesuaikan dengan level pemahaman anak.
- Menyediakan media audio/visual sesuai dengan materi yang dipelajari
- Memberikan permodelan atau demonstrasi
- Mengerjakan sesuai dengan penguasaan kemampuan pra-syarat yang dikuasai peserta didik

Proses (Metode/Strategi)

Cara belajar atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk menggunakan konten informasi melalui pengetahuan dan keterampilannya.

- Memberikan pertanyaan/penyelenggara berjenjang (ide yang sama, ungkapan/penekanan serta dukungan yang berbeda)
- Menambah/mengurangi aspek tugas
- Memberikan fasilitasi secara *scaffolding*
- Menggunakan ikon dan visual untuk mendukung menerima dan memproses informasi
- Menyediakan model kerja yang berbeda-beda tingkat kompleksitasnya.

Produk

Penyesuaian hasil belajar peserta didik Bagaimana peserta didik mendemonstrasikan, menjabarkan, dan menggunakan apa yang mereka tahu sebagai **hasil dari pembelajaran.**

- Memvariasikan produk (*tier product*) disesuaikan dengan pengalaman, tuntutan/kerumitan yang dimiliki peserta didik
- Memiliki pengaturan yang jelas pada variasi produk yang dikerjakan
- Memberikan lebih banyak/lebih sedikit pemberian informasi pada karya (model/ccontoh, sumber daya, pedoman) yang dibuat

Panduan dalam mengelompokkan peserta didik untuk keperluan pembelajaran terdiferensiasi

1

Kelompok tidak permanen sepanjang tahun atau semester, dan tidak berlaku di semua mata pelajaran

2

Perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam bagi peserta didik yang sudah mahir

3

Perlu dipikirkan bentuk pendampingan bagi peserta didik yang belum siap atau perlu bimbingan

4

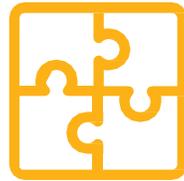
Ada beragam peran yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk mendalami kompetensi yang dibangun

Contoh diferensiasi pembelajaran 1



Konten

Menyediakan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik



Proses

Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik



Produk

Diferensiasi pembelajaran dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan

Alternatif pembelajaran sesuai capaian peserta didik

Alternatif 1

Peserta didik di kelas yang sama **dibagi menjadi dua atau lebih kelompok** menurut capaian belajar mereka, dan **keduanya diajarkan oleh guru yang sama** atau disertai guru pendamping/asisten. Selain itu, satuan pendidikan juga **menyelenggarakan program pelajaran tambahan** untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan fase di kelasnya.

Alternatif 2

Berdasarkan asesmen di awal pembelajaran menunjukkan **perbedaan kompetensi** peserta didik yang tidak sesuai dengan usia tumbuh kembangnya. Pendidik memberikan **pendampingan** sesuai kebutuhan belajar peserta didik tersebut.

Alternatif 3

Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendidik **mengajar seluruh peserta didik** di kelasnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Untuk **sebagian kecil peserta didik yang belum siap**, pendidik memberikan **pendampingan setelah jam pelajaran berakhir**.

Alternatif 4

Pendidik dapat juga merancang sendiri pendekatan yang lain

Contoh diferensiasi

Instrumen asesmen awal pembelajaran yang digunakan adalah soal isian singkat dan soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terkait keliling segiempat, segitiga, dan lingkaran.

Berdasarkan hasil asesmen awal tersebut, pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi sebagai berikut:

Kesiapan Belajar	Mayoritas peserta didik telah memahami konsep keliling dan dapat menghitung keliling bangun datar.	Beberapa peserta didik dapat memahami konsep keliling, namun belum lancar dalam menghitung keliling bangun datar.	Beberapa peserta didik belum memahami konsep keliling
Pembelajaran terdiferensiasi	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan konsep keliling dalam kehidupan sehari-hari.• Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.	<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menjelaskan cara menghitung keliling bangun datar• Peserta didik diberi latihan untuk berkelompok menghitung keliling bangun datar dengan menggunakan bantuan benda-benda konkret.• Jika mengalami kesulitan, diminta menerapkan bertanya kepada 3 teman sebelum bertanya langsung kepada pendidik. Pendidik akan sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan tidak terjadi miskonsepsi	

Mari kita diskusikan bersama, Jika setuju katakan YES !, Jika tidak Setuju katakan NO !

Guru harus mengajar peserta didiknya dengan cara yang berbeda-beda untuk setiap anak

Guru harus memperbanyak jumlah soal untuk peserta didik yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain ataupun memberikan memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak

Bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (chaotic), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru harus berlari ke sana kemari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan

Guru melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik)

Miskonsepsi yang Ditemukan



Guru harus mengajar peserta didiknya dengan cara yang berbeda-beda untuk setiap anak



Guru harus memperbanyak jumlah soal untuk peserta didik yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain ataupun memberikan memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak

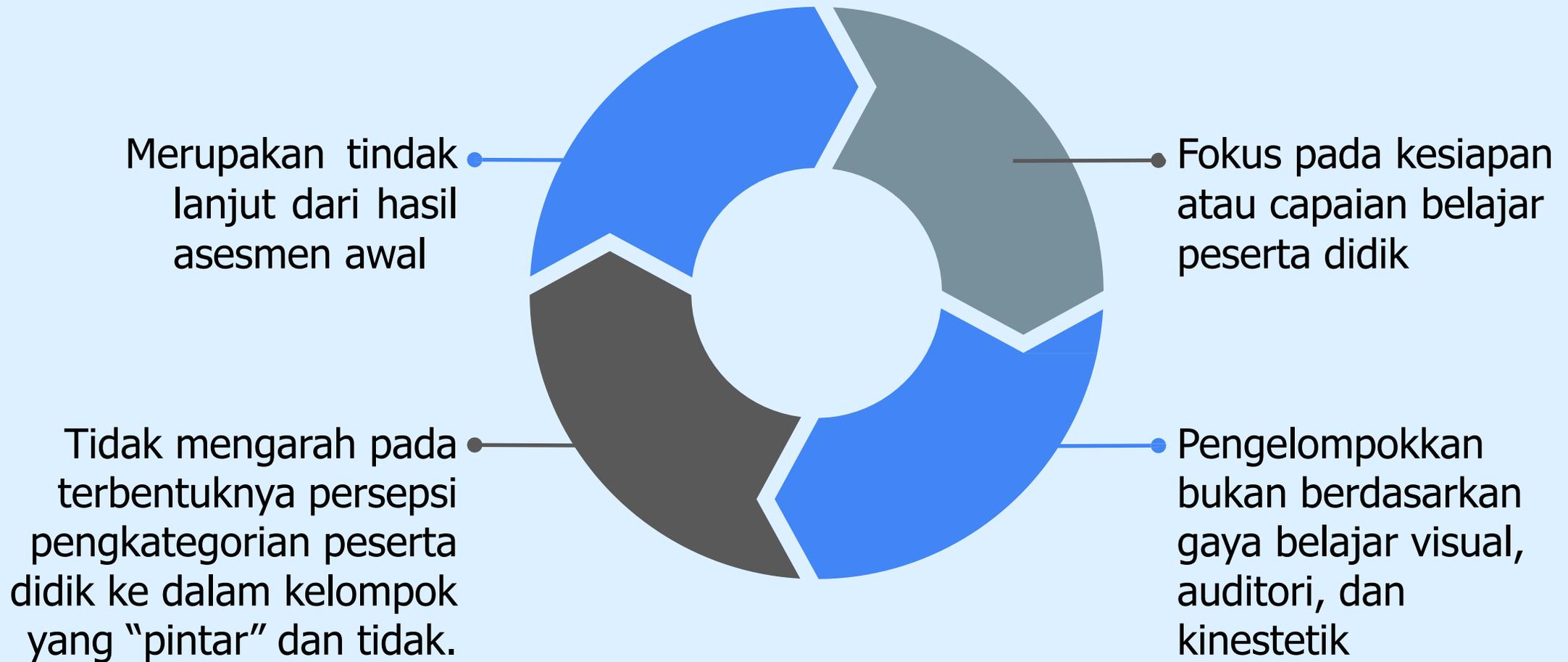


Bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (chaotic), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru harus berlari ke sana kemari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan



Guru melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan gaya belajar (auditori, visual, dan kinestetik)

Pembelajaran terdiferensiasi



Catatan Penting!

Gaya belajar adalah preferensi cara belajar. Sebagaimana minat dan hobi, gaya belajar bisa berubah dan berkembang. Seseorang bisa memiliki lebih dari 1 preferensi cara belajar, yang bisa diterapkan pada situasi yang berbeda beda. Dan justru lebih baik jika kita memperkaya dan mengembangkan gaya belajarnya, sehingga tidak terkukung pada preferensi cara belajar yang itu-itu saja.

Catatan Penting!

Pendidik juga tidak perlu membagi kelas menjadi kelompok gaya belajar. Apalagi membatasi tiap kelompok pada materi yang dianggap cocok dengan gaya belajar mereka. "Pencocokan" gaya belajar dengan materi belajar ini terbukti sebagai praktik yang tidak efektif, dan justru merepotkan pendidik serta bisa merugikan peserta didik. (Catatan: pengelompokan peserta didik dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi sebaiknya dilakukan berdasarkan tingkat kesiapan dan kemampuan awal peserta didik, bukan gaya belajarnya.)



Merancang Skema Pembelajaran Terdiferensiasi

Contoh Pelaksanaan Pembelajaran Terdiferensiasi

Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai

Menyelesaikan masalah terkait keliling segitiga, segiempat, dan lingkaran

Bentuk Asesmen Awal

Hasil asesmen sumatif menghitung keliling segitiga, segiempat, dan lingkaran

Berdasarkan hasil asesmen awal terhadap, pendidik dapat melakukan klasifikasi sebagai berikut

Kesiapan Belajar		
belum mampu atau hanya mampu menghitung keliling satu bangun datar	mampu menghitung keliling hanya dua bangun datar	mampu menghitung keliling ketiga bangun datar
<ul style="list-style-type: none">• Pendidik menjelaskan cara menghitung keliling bangun datar• Peserta didik diberi latihan untuk berkelompok menghitung keliling bangun datar dengan menggunakan bantuan benda-benda konkret.• Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada 3 teman sebelum bertanya langsung kepada pendidik. Pendidik akan sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi. <p>(Diferensiasi Proses)</p>		<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat mengerjakan aktivitas pembelajaran penyelesaian masalah yang diberikan oleh pendidik• Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.

Contoh Pelaksanaan Pembelajaran Terdiferensiasi

Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai
Membuat grafik fungsi kuadrat

Bentuk Asesmen Awal
Observasi terhadap kemampuan membaca

Penyediaan bahan bacaan untuk peserta didik:

- Poster/infografis tentang Langkah pembuatan grafik
- Buku bacaan yang berisi tentang grafik fungsi kuadrat
- Artikel dari beberapa laman majalah yang menyajikan grafik
- Video tayangan cara membuat grafik fungsi kuadrat (disediakan melalui gawai atau perangkat yang telah dibawa peserta didik atau guru)

Selain itu pendidik juga melakukan **persiapan daftar kegiatan lengkap dengan instruksinya**, seperti:

- membaca bahan bacaan
- mengamati poster, mendiskusikannya, kemudian membuat ringkasan
- Mempraktikan penggunaan geogebra di laboratorium komputer
- menjawab kartu pertanyaan

Diferensiasi Konten

Diferensiasi Proses

Contoh Pelaksanaan Pembelajaran Terdiferensiasi

Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai
Membuat grafik fungsi kuadrat

Bentuk Asesmen Awal
Observasi terhadap kemampuan membaca

1. Pendidik mengelompokan peserta didik berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca, kemudian memberikan ruang pada kelompok untuk membaca dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan kemampuan membaca mereka.
2. Peserta didik akan membuat penjelasan pembuatan grafik fungsi kuadrat dengan berbagai bentuk baik dalam bentuk laporan, ringkasan, ataupun bahan tayang.
3. Pendidik menjelaskan waktu 1 minggu untuk pengerjaan kegiatan tersebut dengan berbagai cara yang dapat dipilih oleh peserta didik.
4. Selama proses pembelajaran, pendidik mengobservasi dan memantau pemahaman peserta didiknya. Ia mendatangi kelompok atau peserta didik yang membutuhkan bantuan/mengalami kendala.
5. Pendidik menggunakan penilaian berjenjang (*tier asesment*), berdasarkan:
 - Untuk peserta didik yang kemampuannya kurang, ia menugaskan mereka untuk menjelaskan alur pembuatan grafik dalam sebuah diagram alur sederhana yang dilengkapi penjelasan singkat, dengan menggunakan kosakata sederhana, sesuai dengan yang telah mereka pelajari dan bahkan telah di display di kelas.
 - Untuk peserta didik yang kemampuannya sedang, ia meminta mereka membuat sebuah grafik menggunakan aplikasi geogebra.
 - Untuk peserta didik yang kemampuannya tinggi, ia meminta mereka membuat grafik secara urut dan lengkap dan menggabarkan langsung di kertas

Diferensiasi Produk



Pembelajaran terdiferensiasi merupakan **serangkaian keputusan masuk akal** (*common sense*) yang dibuat oleh pendidik yang **berorientasi kepada kebutuhan peserta didik**

Tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.

Misalnya: pendidik sangat perlu untuk menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik dengan bahasa yang jelas

Bagaimana pendidik menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik.

Misalnya: pendidik perlu mempersiapkan berbagai sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.

Menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” peserta didik untuk belajar.

misalnya : pengondisian posisi duduk yang mengarah pada kegiatan konferensi/diskusi, melakukan penataan kelas dengan tema tertentu

Manajemen kelas yang efektif.

misalnya : pendidik menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas, namun juga struktur yang jelas.

Penilaian berkelanjutan.

misalnya : pendidik menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan untuk dapat menentukan bentuk intervensi yang akan diberikan



Terima Kasih

Semoga Bermanfaat